



Peranan Pancasila Sebagai Ideologi Perekat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Diera Industri 5.0

¹ Nopal Gustin , ² M.Leri Laspigo , ³ Paten Nuri , ⁴ Rian Setiawan , ⁵ M.Iqbal Anugrah ,
¹⁻⁵ Fakultas Hukum Universitas Bandar Lampung

Email : novalgustin46@gmail.com , lerilapigo@gmail.com , nuripaten11@gmail.com ,
riansetia27062003@gmail.com , Miqbalanugrah776@gmail.com

Abstract : Pancasila is the ideology of the Indonesian nation whose values can be a reference for the development of the nation's character to face the development of society 5.0 era. This study aims to measure the readiness of the younger generation in facing technological developments in the era of industrial revolution 5.0 and how the influence of Pancasila in the life of the nation. This study uses a mixed method, in addition to using a conceptual approach, it also uses a survey method by distributing questionnaires to obtain strong data. Conceptually, this research looks at and explores reference sources from books and journals that contain substance about character building based on Pancasila. Meanwhile, quantitative data were obtained from a survey conducted on a number of respondents who were students considered to have a high level of idealism. The problem studied in this study is the values contained in Pancasila to built a society character to face the era of society 5.0. The results show that Pancasila education plays a very important role in character building in this country, but political life has not supported the creation of the Pancasilaist character of the Society.

Keywords: Pancasila; Character Building; Era of Society 5.0.

Abstrak : Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia yang nilai-nilainya dapat digunakan sebagai acuan pembangunan karakter bangsa untuk menghadapi perkembangan era society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesiapan generasi muda dalam menyongsong perkembangan teknologi di era revolusi industri 5.0 dan bagaimana pengaruh Pancasila dalam kehidupan berbangsa. Penelitian ini menggunakan metode campuran, selain menggunakan pendekatan konseptual, juga menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data yang kuat. Secara konseptual penelitian ini melihat dan menggali sumber referensi dari buku dan jurnal yang memuat substansi tentang pembangunan karakter berdasarkan Pancasila. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari survei yang dilakukan pada sejumlah responden yang secara keseluruhan adalah mahasiswa yang dianggap memiliki tingkat idealisme tinggi. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk membangun karakter masyarakat dalam menghadapi era masyarakat 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila sangat berperan dalam pembangunan karakter di Negara ini, namun kehidupan politik belum mendukung terciptanya karakter Pancasila masyarakat.

Kata kunci: Pancasila; Pembangunan Karakter; Era Society 5.0.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara besar mempunyai wilayah yang sangat luas dan terdiri dari belasan ribu pulau sehingga mempunyai budaya serta cara hidup masyarakat yang beragam. Perkembangan kehidupan masyarakat dari masa ke masa membentuk peradaban yang berbeda pula dan dipengaruhi dengan perkembangan globalisasi. Pembangunan peradaban masyarakat sendiri tidak bisa lepas dari peran pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk membangun karakter meliputi pengembangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Tidak hanya seperti pada era disrupsi 4.0 yang lebih menekankan pada kemajuan teknologi seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence

(kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot, era Society 5.0 berupaya menyeimbangkan berbagai inovasi yang ada di era 4.0 untuk dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan berfokus pada peningkatan kualitas hidup manusia

Pancasila adalah ideologi bangsa, suatu jati diri bangsa, kepribadian bangsa, cita – cita bangsa. Jika kita gagal mempertahankan makna dari salah satu sila tersebut, maka dengan kata lain kita pun mulai menghancurkan sendiri jati diri bangsa kita dihadapan bangsa lain, kita menjatuhkan martabat bangsa kita yang mengaku sebagai negara dan bangsa yang menganut sistem demokrasi.¹

Pancasila sebagai pemersatu dan perekat NKRI Sejarah mengatakan bahwa pancasila di gali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, disusun dan terbentuk berdasarkan pemikiran serta keilmuan yang dimiliki para founding father, dari berbagai pemikiran banyak kepala yang dituangkan dalam sebuah pedoman dasar dan pokok aturan bangsa serta memiliki tujuan yang sama dengan demikian lahirlah sebuah ideologi bangsa Indonesia yang disebut pancasila. Pancasila merupakan pedoman dasar bangsa Indonesia yang didalamnya telah tertuang nilai-nilai luhur serta akan terus berkembang relevansinya seiring dengan perkembangan zaman dan juga sifat pancasila yang tidak kontekstual atau bisa dibilang berlakunya tidak berdasarkan waktu. Desain khusus dari para pemikir bangsa menunjukkan bahwa pancasila akan terus berlaku.

Pancasila merupakan common platform bagi bangsa Indonesia yang berbhineka. Pancasila dipilih sebagai dasar negara karena dengan cara itulah kebhinnekaan terjaga. Ikatan politik yang mendasarinya bukanlah sentimen primordial, melainkan kesatuan sebagai bangsa. Pancasila menjadi titik temu yang menyatukan warga Muslim dan nonMuslim dalam persaudaraan kebangsaan. Para pendiri bangsa kita menyadari, tuntutan menerapkan Piagam Jakarta dalam konteks Indonesia yang majemuk akan berujung pada perpecahan bangsa dan sektarianisme politik.²

Pancasila tidak hanya sebagai dasar falsafah bangsa melainkan menjadi ideologi. Sesungguhnya sebelum Indonesia merdeka ideologi banyak berkembang dan bangsa ini menampung persebaran ideologi transnasional. Namun uniknya ideologi-ideologi yang berkembang di dunia dipertemukan dengan kearifan lokal yang ada di nusantara dan hanya diambil intisari ajarannya dirumuskan menjadi Pancasila. Maka dari itu Pancasila sebagai

¹ Zainudin Hasan, "Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, Vol. 1 No. 2, (April 2024), 64.

² Akhmad Sahal, NKRI sudah Syar'i: Pancasila dalam Perspektif Pesantren, Materi disampaikan dalam Diskusi Terbatas UKP PIP, Jakarta, Kamis 14 Desember 2017

sebuah produk yang penuh nilai kultural serta politik dari kehidupan majemuk yang mempunyai kesadaran lokal bangsa Indonesia, sudah semestinya dapat menjadi payung berbagai ideologi transnasional untuk diambil nilai kebaikannya. Sebagai bentuk contoh dari pernyataan tersebut misalnya dengan cara memahami Pancasila sebagai pengetahuan teologis yang berdampingan langsung dengan ideologi dan agama/keyakinan yang ada. Pancasila sendiri tidak cukup dipandang sebatas ideologi namun lebih penting dari itu sebagai acuan pengetahuan bagi berbagai ideologi yang diserap oleh masyarakat. Melalui hal itu, maka Pancasila dapat berfungsi untuk menangkal dampak negatif seperti radikalisme atau ajaran menyimpang dari berbagai ideologi akibat salah ditafsirkan oleh masyarakat. Pancasila hendaknya tidak dipahami hanya sebagai asas tunggal, karena hal ini yang menjadikan Pancasila kehilangan keluwesannya dalam menjadi pedoman serta rujukan pemikiran untuk tindakan yang diambil dalam bernegara.

Kesetiaan pada Pancasila dan undang-undang dasar 1945 sama sekali tidak dapat diukur dengan amat “getol” nya (rajinnya) seseorang menyebut-nyebut Pancasila dalam berbagai tempat dan kesempatan melalui wawancara, ceramah, kuliah, sambutan, dan lain sebagainya apalagi bila dengan pretensi merasa diri Pancasila sejati, seraya secara langsung atau tidak langsung menafikan (mengecilkan dan mengucilkan) orang lain. Kesetiaan kepada Pancasila ditentukan oleh kesetiaan sikap dan perkataan serta perbuatan seseorang kepada nilai cita, dan makna yang terkandung dalam sila demi sila yang 5 itu (Endang Saifuddin Anshari)³

Setiap bangsa dan negara menyadari pentingnya membangun karakter bangsa dalam rangka mempertahankan dan mempertahankan eksistensinya sebagai negara-bangsa. Pembentukan karakter warga negara yang baik (good citizen) tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk baik buruknya manusia menurut standar normatif. Dalam UU no. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi. manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkemampuan, berkreasi, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003). Salah satu pelajaran dengan misi membangun karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila.

³ Hariyono, *Ideologi Pancasila Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*, Malang: Intrans Publishing, 2014, hal. 1

PERMASALAHAN PENELITIAN

1. Bagaimana Peranan Pancasila Sebagai Ideologi Perekat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di era Society 5.0?

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

Metode ini digunakan, dengan cara menelusuri beberapa artikel atau sumber-sumber yang sudah ditulis sebelumnya. Data yang diperoleh berasal dari google scholar. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh dari jurnal.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Hasil penelitian dari beberapa artikel dan jurnal membuktikan bahwa pendidikan Pancasila di masa society 5.0 Banyak remaja saat ini belum mempraktekkannya dalam kehidupan mereka, bahkan mengetahuinya. Menyedihkan jika kita perhatikan, sekarang para remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini, namun justru kurang memahami latar belakang negara ini, dalam penelitian. Pancasila sangat penting bagi generasi penerus, apalagi di era globalisasi yang berkembang pesat ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki rangkaian nilai yang dimulai dari ketuhanan, kemudian kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Kelima nilai ini memiliki tujuan.

Nilai-nilai menurut Pancasila bersifat umum dan objektif, artinya dapat digunakan dan diakui oleh negara lain meskipun nilai-nilai tersebut tidak menyanggah nama Pancasila.

Pancasila bersifat subjektif, artinya nilai-nilai Pancasila terikat pada yang mengung dan mendukung nilai-nilai Pancasila, yaitu rakyat, rakyat, dan negara Indonesia. Nilai Pancasila juga merupakan pemikiran hidup bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila juga memiliki nilai-nilai yang sangat cocok dengan alam pikiran masyarakat Indonesia, karena nilai-nilai tersebut bersumber dari kepribadian bangsa. Nilai-nilai pancasila juga menjadi dasar dan motivasi perbuatan baik yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, nilai Pancasila harus tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Karena nilai-nilai pancasila yang berwujud dalam aturan dapat menginspirasi setiap warga negara untuk bertindak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila.

PEMBAHASAN

Bagaimana Peranan Pancasila Sebagai Ideologi Perekat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di era Society 5.0

Era Society 5.0 bertujuan untuk mewujudkan kolaborasi teknologi digital manusia. Meskipun banyak teknologi yang diciptakan saat ini, konsep Society 5.0 tidak menggantikan peran manusia pencipta dan pengelola teknologi,⁴

Tujuan dari era society 5.0 ini adalah mewujudkan masyarakat agar benar-benar menikmati hidup dan merasa nyaman. Dengan adanya era society 5.0 ini masyarakat dapat menyelesaikan beberapa tantangan dan permasalahan sosial yang ada disekitarnya dengan memanfaatkan berbagai macam inovasi maupun terobosan baru yang telah ada pada era revolusi industri 4.0 seperti Internet Of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan seperti robot), Big Data (data dalam jumlah besar).

Society 5.0 lebih mengarah pada kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence yang dapat mempermudah manusia dalam bidang teknologi dan akan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan maupun menganalisa sesuatu menggunakan bantuan robot, meringankan pekerjaan berat seperti menganalisa informasi dalam skala besar yang dapat mempermudah sebuah pekerjaan. Dengan hadirnya era society 5.0 sebagai inovasi baru dari adanya revolusi industri 4.0 menjadi jawaban untuk masyarakat bahwa teknologi memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, sistem yang terhubung di dunia maya merupakan hasil optimal yang telah diperoleh dari adanya Artificial Intelligence dengan penggabungan teknologi Big Data yang bisa menjadi nilai feedback dalam bidang industri maupun society dari yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum, Pancasila juga bukan hanya dijadikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup memiliki sifat ideologi dan membangun karakter bangsa.⁵ Pancasila lahir dari berbagai pandangan hidup yang berkembang dan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Namun hal ini justru menjadi sebuah karakteristik Indonesia yang memang elemen-elemen pembentuk bangsa yang bersifat diversity. Berbagai pandangan hidup yang muncul dari banyaknya suku bangsa serta golongan tidak berdiri sendiri, Secara etimologi, ideologi dalam buku KBBI adalah cara

⁴ Feri Tirtoni, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0," *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, Vol. VI No. 1 (2022), 212.

⁵ Zainudin Hasan. "Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Diera globalisasi", *Journal of Law and Nation (JOLN)*, Vol. 3 No. 2 (mei 2024), 342

berpikir seseorang atau suatu golongan manusia⁶ Ideologi secara bahasa juga berasal dari bahasa Yunani: *eidos* dan *logos*. Artinya “ide” atau “cita-cita”. Dalam Webster’s new collegiate dictionary ide, diartikan: “something existing in the Mind as the result of the formulation of an opinion, a plan” sesuatu yang berada di dalam pikiran sebagai hasil perumusan sesuatu pemikiran atau rencana *logos* berarti berbicara. Makna *logos* kemudian berkembang dan memiliki arti studi atau telaah bahkan sering diartikan ilmu. Dengan demikian secara etimologi ideologi dapat diartikan sebagai tadi tentang cita-cita yang terumus di dalam pikiran⁷

namun mengandung unsur kesatuan yang mempunyai koherensi untuk dijadikan haluan bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka pandangan hidup sudah seharusnya dirumuskan secara sistematis dan rasional, sehingga lahir Pancasila sebagai Ideologi Negara. Di samping hal itu dapat dijelaskan bahwa pandangan hidup seluruh bangsa tidak selalu sama. Dengan manusia berfilsafat, akan mencoba menggali realitas dengan pemikiran yang mendalam untuk mendapatkan hakikat sesuatu termasuk juga tentang pemikiran filosofi Pancasila. Pancasila yang sejak dirumuskan diyakini sebagai sebuah pandangan hidup bangsa, dijadikan prinsip dasar negara yang mempunyai makna dan syarat dengan nilai-nilai kemasyarakatan menjadi tempat rujukan dalam mencari petunjuk bagi berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Pancasila juga ditetapkan sebagai dasar Negara hal ini didasarkan pada ketetapan sidang PPKI satu hari pasca kemerdekaan yang salah satu isinya menetapkan dan mengesahkan UUD 1945 dimana nilai-nilai Pancasila termuat di dalam Alenia IV Pembukaan UUD 1945. Hal ini yang dijadikan dasar bernegara dari zaman kemerdekaan hingga pada saat ini sebagai sebuah tujuan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara yang substansinya berakar dari nilai-nilai, budaya menjadi sebuah pandangan hidup bangsa yang merupakan jiwa serta kepribadian bangsa Indonesia. Negara Indonesia harus memiliki dasar kenegaraan yang statis (kuat) serta dinamis (hidup dan berkembang di dalam masyarakat) sehingga ketentuan dasar tersebut harus lahir dan muncul dari negara Indonesia sendiri tidak diambil dari negara lain. Pancasila yang terdiri dari lima sebagai rangkuman cita-cita luhur bangsa dapat menjadi penuntun bagi generasi selanjutnya dalam rangka melanjutkan cita-cita pendiri bangsa (Widiatama et al., 2020). Adapun ke lima sila itu antara lain: sila pertama, ketuhanan Yang

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h. 538

⁷ Joko Siswanto, Pancasila, Refleksi Komprehensif Hal-Ihwal Pancasila, Jogjakarta: Lembaga Ladang Kata, 2018, h. 46-47

Maha Esa; sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab; sila ketiga persatuan Indonesia; sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Meskipun ada beberapa perdebatan di mana ada yang meyakini bahwa Pancasila menjadi Ideologi bangsa dan ada pula yang beranggapan Pancasila sebagai pandangan atau gagasan besar dunia (*Weltanschauung*). *Weltanschauung* berasal dari bahasa Jerman yang secara etimologi terdiri dari kata *Welt* (dunia) dan *Anschauung* (pandangan) sehingga dapat diartikan sebagai sebuah konsep dasar tentang ide besar yang dapat membangun kepercayaan pada suatu individu, kelompok, atau entitas budaya yang dapat memberikan pengaruh spiritual untuk membangun interaksi yang kuat di antara manusia-manusia tersebut. Namun artikel ini tidak ingin mengerucutkan posisi Pancasila ingin ditarik sebagai sebuah ideologi maupun kepada sebuah *Weltanschauung*.

Tidak hanya dalam aspek ekonomi dan politik saja melainkan pada aspek hukum Pancasila juga mempunyai pengaruh penting. Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, maka posisi Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum dalam tatanan peraturan di Indonesia. Sehingga kedudukan hukum Pancasila ditempatkan pada tempat yang supreme atau kedudukan paling tinggi dalam sistem hukum Indonesia. Walaupun dalam perkembangannya hingga saat ini beberapa kodifikasi hukum Indonesia masih menggunakan hukum warisan kolonial Belanda, namun kedudukan Pancasila dalam hal ini harus menjadi pedoman serta arahan bagi seluruh masyarakat dalam merumuskan dan menyempurnakan seluruh aturan hukum yang ada di Indonesia. Melihat sifat hukum yang juga harus dinamis untuk menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat, maka setiap bentuk perubahan yang dilakukan harus disesuaikan dengan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Dalam mewujudkan cita-cita bangsa menjadi masyarakat adil dan sejahtera maka Pancasila wajib menjadi acuan pembangunan hukum. Untuk mendukung tujuan tersebut peran penegakan hukum dan partisipasi aktif masyarakat sangat dinantikan juga dalam agenda membangun budaya tertib hukum di negara ini. Sesuai kondisi yang berkembang itu sudah barang tentu semua produk kebijakan atau aturan hukum yang ada di Indonesia harus berpijak pada nilai Pancasila. Namun dalam praktik bernegara perumusan serta penerapan produk hukum banyak persoalan yang belum terselesaikan yang juga disebabkan adanya pengaruh globalisasi. Persoalan-persoalan tersebut meninggalkan masalah yang sangat kompleks seperti masalah KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) ataupun masuknya budaya asing yang berdampak pada perubahan budaya warisan leluhur yang berisikan nilai kebaikan di masyarakat. Perubahan tersebut tentunya

membawa dampak pada kehidupan kontemporer yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan hukum di Indonesia.

Pada hakikatnya Pancasila lahir di antara banyak perbedaan serta beragamnya karakter merupakan produk asli Indonesia yang menjadi nilai dasar kehidupan dan senantiasa dijunjung tinggi oleh segenap masyarakat Indonesia. Tetapi kita tidak dapat menolak perubahan zaman yang diiringi berbagai tantangan bahkan ancaman yang harus dihadapi oleh Pancasila, Masyarakat Indonesia harus menyesuaikan terhadap kemajuan zaman tersebut dan secara tidak langsung akan mempengaruhi peradabannya terutama dalam kemajuan di bidang teknologi. Kecanggihan teknologi pada dasarnya diciptakan untuk membantu kemudahan hidup manusia dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, teknologi juga bisa menjadi musuh manusia jika tidak dipakai secara bijaksana atau digunakan oleh tangan yang salah cenderung menjadi alat yang sangat membahayakan. Dalam menyikapi hal ini kita harus merubah mindset kita dari sebuah kekurangan menjadi sebuah tantangan untuk menyesuaikan nilai Pancasila agar menjadi konsep kehidupan yang mampu membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Pancasila juga dikatakan sebagai ideologi bangsa merupakan hasil pemikiran yang dituangkan dalam suatu rumusan rangkaian kalimat dengan mengandung makna falsafah untuk dijadikan dasar, azas, pedoman hidup bersama dalam negara Indonesia.

Era 5.0 sekarang ini manusia hidup beriringan dengan teknologi sehingga membuat manusia terkadang lupa bahwa dirinya adalah makhluk sosial. Kita tidak akan bisa hidup jika tidak ada orang yang membantu kita. Manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya, hal itu sampai kapanpun tidak akan bisa berubah. Keadaan sekarang ini memaksa manusia untuk beradaptasi menyejajarkan kedudukannya dengan kemajuan teknologi. Tetapi jika tidak didasari dengan nilai-nilai Pancasila bukan malah membuat Indonesia maju tapi hal ini akan menimbulkan banyak perpecahan di Indonesia. Jika sikap individualisme ini terus dilestarikan, hal serius pasti yakin akan terjadi di masa depan.⁸

Pancasila seharusnya menjadi sebuah kekuatan yang dapat mengikat secara moral bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pancasila sebagai suatu sistem filsafat serta ideologi maka Pancasila harus memiliki unsur rasionalitas yang paling utama kedudukannya adalah sebagai suatu sistem pengetahuan.⁹ Maka dari itu sebagai warga yang cinta akan Negara Indonesia harus senantiasa mengamalkan nilai Pancasila serta menjalankan semua fungsi dalam rangka

⁸ Feri Tirtoni, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0," *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, Vol. VI No. 1 (2022), 215.

⁹ Zainudin Hasan, "Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Konsep Hukum Di Indonesia", *Journal of Law and Nation (JOLN)*, Vol. 3 No. 2 (Mei 2024) hal, 362

mewujudkan cita-cita kehidupan berbangsa. Eksistensi Pancasila sendiri di dalam sejarahnya banyak mengalami hambatan serta ujian dalam berbagai bentuk penyelewengan di setiap pelaksanaan silanya. Pengaruh Globalisasi tentu tidak dapat kita tepiskan membawa dampak pada adanya "perubahan" paradigma dalam agenda pemahaman serta pengamalan Pancasila. Dengan adanya globalisasi, bangsa Indonesia telah memasuki periode baru dalam sejarah manusia. Suatu bentuk perubahan keadaan yang membawa perubahan cara berfikir dan juga cara kerja yang sangat berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Teknologi baru seperti media elektronika, komunikasi serta kemajuan teknologi lain juga semakin mengubah tatanan era Industri 4.0 atau sering disebut era disrupsi benar-benar telah menerobos batas-batas kehidupan termasuk batas wilayah negara, sehingga kejadian dan peristiwa di belahan bumi manapun dan pada waktu kapanpun dapat dilihat perkembangannya oleh pengamatan manusia. Hal tersebut yang menjadikan ruang dan waktu saat ini tidak lagi menjadi sebuah kendala, sehingga keadaan ini membuat dunia seperti ada pada genggaman tangan manusia.

Nilai-nilai dasar kehidupan bangsa Indonesia telah terkristalisasi menjadi nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila. Berdasarkan hal tersebut maka Pancasila sudah semestinya ditempatkan sebagai filter dalam berbagai perkembangan kehidupan masyarakat termasuk juga dalam pembangunan hukum guna menghadapi dampak buruk dari globalisasi sebagai akibat adanya perkembangan IPTEK. Pancasila sebagai filter dalam transformasi nilai-nilai global pada kehidupan nasional, karena pada dasarnya globalisasi tidak dapat diterima secara bulat. Perkembangan IPTEK membawa manusia kepada kehidupan yang tanpa batas, dimana semua informasi dari siapapun dan dari mana pun dapat langsung diterima oleh masyarakat Indonesia. Sedangkan tidak semua bentuk perkembangan globalisasi serta informasi tersebut dapat diterima dan dapat diterapkan pada kehidupan bangsa Indonesia. Perkembangan masyarakat Indonesia harus tetap berpijak pada nilai-nilai asli bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dalam hal ini nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi sangat penting sebagai landasan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi sebagai akibat perkembangan IPTEK. Semakin pesatnya perkembangan IPTEK, keberadaan ideologi Pancasila membantu masyarakat menciptakan jatidiri bangsa sendiri untuk menghadapi tekanan arus globalisasi yang sangat kuat.

Sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman maka perlu membangun karakter anak bangsa. Karakter dikembangkan melalui beberapa tahap antara lain: pengetahuan (Knowing), pelaksanaan (Acting), dan kebiasaan (habit). Karakter manusia tidak hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan saja. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang kebaikan hanya akan menjadi kebiasaan saja untuk melakukan kebaikan

tersebut. Berbeda dengan karakter yang akan melekat pada pribadi manusia menjangkau wilayah emosi serta kebiasaan diri. Terkait dengan pendidikan karakter melalui pendidikan formal, tidak pernah lepas dari faktor pendukung pendidikan karakter antara lain: faktor kepribadian, peran keluarga, peran pendidik serta lingkungan. Proses pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh totalitas penguatan psikologis yang mencakup seluruh potensi setiap individu (aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik) serta fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi di dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.

Pembangunan karakter masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila membutuhkan progress yang panjang. Permatasari (2016) menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan karakter bangsa yaitu terciptanya masyarakat yang bersikap santun serta bertingkah laku secara baik berdasar Pancasila. Perilaku yang baik sebagai warga negara dapat diterapkan pada kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial budaya berdasarkan pada konsep, prinsip serta nilai yang terkandung dalam Pancasila. Beberapa sikap yang ingin dicapai dalam pembangunan serta pembinaan karakter Pancasila pada masyarakat Indonesia antara lain memiliki sikap:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dan menghormati dan menerima pluralitas agama yang ada di Indonesia.
2. Mempunyai sikap dan berperilaku menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan menempatkan hak asasi manusia secara proporsional sesuai dengan konsep serta prinsip yang terkandung dalam Pancasila.
3. Memiliki semangat kebangsaan, menjunjung tinggi existensi Negara Kesatuan Republik Indonesia baik untuk kepentingan pribadi dan golongan selalu diselaraskan dengan kepentingan bangsa.
4. Mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku serta kemampuan dalam menerapkan demokrasi yang bersendi pada nilai Pancasila.
5. Selalu untuk mewujudkan keadilan sosial pada kehidupan masyarakat.
6. Berupaya mengembangkan nilai dan kompetensi secara universal berkarakter Pancasila.

Pembangunan karakter bangsa menjadi hal yang paling penting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan saat ini dan kehidupan mendatang. Pancasila sebagai arah pandangan kita dalam menjalani kehidupan berbangsa dan untuk membenahi tatanan kehidupan. Nilai-nilai yang ada pada setiap sila Pancasila dimaknai sebagai sesuatu yang tepat guna dalam menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap generasi mempunyai kebutuhan pembangunan karakter kebangsaan dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Nilai karakter Pancasila meliputi beberapa karakter yakni pertama,

menerapkan nilai Pancasila dalam satuan pendidikan baik formal maupun informal. Hal tersebut dapat dimulai dengan cara mencontohkan karakter yang baik bagi seorang pendidik. Kedua, setiap pembelajaran yang ada dalam satuan pendidikan wajib menyisipkan nilai-nilai karakter Pancasila pada peserta didik. Ketiga, meningkatkan sosialisasi akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter warga Negara agar memiliki pandangan hidup yang benar berdasarkan Pancasila. Keempat, menyamakan persepsi masyarakat terhadap Pancasila agar tidak terdapat multi-tafsir dalam memberikan makna atas nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Kelima, penanaman karakter harus di mulai sejak usia dini misalnya di usia sekolah dasar karena di usia tersebut karakter manusia lebih mudah dibangun.

KESIMPULAN

Peran pendidikan bagi kemajuan sebuah bangsa sangat penting, untuk itu perlu adanya bimbingan dan binaan khusus bagi setiap individu atau kelompok untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Pendidikan dan pembinaan karakter bangsa memiliki andil yang besar untuk memajukan peradaban bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Pembangunan karakter Pancasila pada masyarakat Indonesia bertujuan untuk menciptakan sikap warga Negara yaitu: 1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME; 2) menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia; 3) mempunyai semangat kebangsaan; 4) menerapkan demokrasi Pancasila; 5) mewujudkan keadilan sosial; 6) mengembangkan nilai dan kompetensi berdasar Pancasila.

Dalam menyongsong era society 5.0 tentu akan banyak tantangan dan terjadi perubahan yang juga akan membawa dampak negatif seperti lunturnya moral maupun karakter bangsa. Revolusi industri 5.0 atau yang lebih dikenal dengan era super smart society diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019, sebagai sebuah antisipasi dari gejolak disrupsi perkembangan akibat revolusi industri 4.0 yang membawa ketidakpastian secara kompleks. Pembangunan karakter masyarakat menjadi satu solusi terbaik salah satunya melalui satuan pendidikan sebagai gerbang utama untuk mencetak SDM unggul. Dunia pendidikan yang di daulat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat tidak lepas dari dukungan semua elemen serta pemangku kepentingan seperti pemerintah, organisasi masyarakat (ormas) dan masyarakat yang wajib turut andil dalam menyambut era society 5.0 mendatang. Di era society 5.0, para pendidik harus mempunyai keterampilan dibidang digital literacy dan kreatifitas berfikir. Pendidik juga dituntut untuk lebih inovatif menggunakan media pengajaran yang menarik dan dinamis dalam memfasilitasi pembelajaran baik di kelas maupun jenis pembelajaran di luar kelas. Beberapa hal yang wajib dimiliki para pendidik di era society

5.0 di antaranya kemampuan dalam memanfaatkan internet of things (IoT) pada dunia Pendidikan, telah familiar dengan sistem virtual augmented reality dalam dunia pendidikan, serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di dunia pendidikan dan senantiasa mengidentifikasi setiap kebutuhan pembelajaran baik sebagai pengajar maupun yang dibutuhkan oleh peserta belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Barlian, A. E., & Herista, A. D. P. (2021). Pembangunan Sistem Hukum Indonesia Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Politik Bangsa(Development Of Indonesianlegal System Based On Pancasila Values As A Nation Political Ideology). *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, Vol. 9(No. 1), 550–551. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/208>
- Abidin, N. F. (2020). Pancasila Sebagai The Living Values Dalam Pengalaman Sejarah Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Candi*, Volume 20(No.1), 107. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/41334>.
- Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, Vol. 2(No. 2), 74. doi: <https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546>.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, Vol. 1(No. 5), 6. <https://journal.actualinsight.com/index.php/antropocene/article/view/205/139>.
- Zainudin Hasan,(2024). Peran Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, Vol. 1 (No. 2), 64. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/196>
- Zainudin Hasan,(2024). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Diera globalisasi, *Journal of Law and Nation(JOLN)*, Vol. 3 (No. 2),342. <https://joln.org/index.php/joln/article/view/120>
- Zainudin Hasan,” Pancasila Sebagai Sistem Filsafat Dalam Konsep Hukum Di Indosnesia”, *Journal of Law and Nation(JOLN)*, Vol. 3 (No. 2), 362. <https://joln.org/index.php/joln/article/view/122/135>